

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata “paedagogie” dari bahasa Yunani merupakan bimbingan yang diberikan kepada anak. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan sebagai “to educate” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.¹ Pendidikan merupakan proses bimbingan oleh seseorang yang handal kepada anak untuk melatih intelektual, memperbaiki moral dan memberikan pengajaran. Pendidikan menekankan pada usaha yang sadar dan teratur untuk menciptakan suasana belajar efektif berdasarkan pengalaman anak.² Pendidikan merupakan suatu proses terstruktur yang diatur oleh seorang berwawasan luas untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Proses pendidikan ini memuat langkah-langkah merubah dan mengembangkan potensi anak baik dalam intelektual, spiritual, dan sosialnya.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk proses pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi dirinya.³ Tujuan pendidikan dicantumkan dalam TAP MPR No. IV/MPR/1973 bahwa membentuk individu Pancasila yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, bertanggung jawab

¹ Aas Siti Sholehah, “Jurnal Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.07 No. 1 (2018)

² Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), Hal. 53

³ *Undang-Undang SISDIKNAS dan peraturan pelaksanaannya* (Jakarta:CV. Tamita Utama, 2004), h. 4.

disertai budi pekerti luhur kepada sesama dan bangsanya.⁴ Pendidikan yang sukses yaitu dapat membuat seseorang menjadi lebih baik, memiliki kepribadian luhur, insan yang sehat raga dan jiwa, sehat mental, bagus dalam kegiatan spiritual manusia sehingga seimbang antara kepentingan di dunia dan di akhirat.

Pendidikan dalam perspektif islam menurut Iskandar merupakan kegiatan penting dalam kehidupan untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, mengembangkan potensi dan mengamalkannya dalam kehidupan sosial.⁵ Komponen membangun proses pendidikan tersebut diantaranya seorang guru, siswa, metode, materi dan alat, evaluasi, serta lingkungan pendidikan.⁶ Komponen pendidikan ini saling berkaitan yang mana kemudian berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan.

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan dituntut memiliki ilmu pengetahuan yang cukup, kecakapan dan keterampilan yang mumpuni untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Al-Qur'an sudah menyampaikan secara tersirat terkait salah satu komponen pendidikan yaitu guru. Dalam islam guru harus profesional dan bertingkah laku sesuai ajaran islam. Hal ini juga disebutkan Allah SWT dalam surat Al-Qur'an surat An-Najm/53: 5-6 yang berbunyi sebagai berikut.

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى (٥) ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَى (٦)

⁴ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 37.

⁵ Ahmad Miftakul Huda, dkk, "Kedudukan Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.18 No. 2 (Desember 2021), hal. 26.

⁶ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 132.

Ayat diatas menjelaskan karakteristik seorang guru sebagai subjek pendidikan. Malaikat Jibril diutus oleh Allah SWT. untuk mengajar dan menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW. Malaikat Jibril digambarkan sebagai sosok yang kuat dalam ilmu pengetahuan dan rohaninya.⁷ Selaras dari uraian di atas, Al-Miragy juga menyatakan bahwa Malaikat Jibril memiliki pemikiran yang kuat dan pandangan yang baik yang mana bagus serta pandangan cemerlang sehingga bagus sebagai inspirasi seorang guru yang baik. Seorang guru harus memiliki kemampuan intelektual dan wawasan yang luas sehingga mampu menyampaikan sesuatu dengan benar dan memiliki kompetensi kepribadian yang baik seperti berkomitmen, etos belajar dan kerja yang tinggi dan bertanggung jawab. Dalam prosesnya, seorang guru tidak hanya harus menguasai materi yang diajarkan tetapi juga mengetahui bagaimana cara, model dan strategi menyampaikannya.

Menurut Abuddin Nata, guru merupakan orang dewasa yang berperan penting pada perkembangan jasmani dan rohani siswanya sehingga mampu bertanggung jawab atas tugasnya sebagai khalifah Allah SWT. baik secara individu maupun sosial.⁸ Pembelajaran yang dibawakan guru akan berjalan lancar jika diikuti oleh metode yang tepat dan efektif. Wina Sanjaya mengatakan bahwa metode diperlukan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun agar tercapai secara maksimal.⁹ Penerapan metode pembelajaran yang baik akan memperhatikan situasi dan bahan materi yang diajarkan. Penggunaan

⁷ H.M. Amir HM, *Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan: Subjek Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an(Suatu Kajian Dari Surah An-Najem Ayat 5-11)*, hlm. 47

⁸ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 86.

⁹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 96.

metode yang monoton dan membosankan akan membuat siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran seperti dominan menerapkan metode ceramah. Akibatnya pikiran siswa melayang kemana-mana, mengantuk yang menyebabkan mereka kurang fokus bahkan tidak mengerti materi yang telah dipelajari.¹⁰ Guru yang dominan menggunakan metode ceramah membuat siswa malas mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga terpicu permasalahan lain seperti mudah lupa, kurang daya serap, bosan, malas mengerjakan tugas, mengantuk yang berimbas rendahnya prestasi belajar siswa.¹¹ Metode pembelajaran yang tepat akan membuat kegiatan belajar menarik dan menyenangkan sehingga siswa mudah menyerap dan menyimpannya dalam memori sehingga kemampuan mengingat akan meningkat.

Muhibbin Syah mengemukakan bahwa siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori serta dapat menghubungkannya pada situasi yang ia hadapi.¹² Ranah kognitif merupakan kemampuan yang dituntut pada anak karena menjadi dasar penguasaan ilmu pengetahuan salah satunya kemampuan mengingat materi.¹³ Selaras dengan itu, Anderson juga mengatakan bahwa tindakan pertama yang harus dilakukan siswa dalam belajar adalah mengingat.¹⁴ Kemampuan ingatan yang rendah akan membuat siswa kesulitan mengingat

¹⁰ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 99-100.

¹¹ Mita Beti Umaningsih, dkk, Penerapan Model Pembelajaran Memeori untuk Meningkatkan Ingatan dan Prestasi Belajar Matematika (Studi pada siswa kelas III SD Gugus II Kecamatan Ipuh), *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, Vol. 7 No. 2 (2017).

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 120.

¹³ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 196-199.

¹⁴ Lorin W. Anderson and Krathwohl, David R. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) Hal. 400.

materi yang dipelajari berimbas pada hasil belajar siswa. Diantaranya siswa tidak bisa menemukan rencana penyelesaian suatu masalah karena tidak bisa mengingat materi yang telah dipelajari.

Kemampuan mengingat materi menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Dalam taksonomi bloom setelah dilakukan revisi, tingkat kemampuan (kognitif) siswa dari terendah ke tertinggi yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, mengevaluasi, dan menciptakan.¹⁵

Anderson mengatakan bahwa penguasaan level kognitif yang lebih tinggi (kategori lebih kompleks) dalam skema taksonomi bloom mensyaratkan bahwa harus menguasai kategori dibawahnya yang lebih rendah.¹⁶ Pernyataannya menunjukkan kemampuan ingatan adalah kemampuan awal yang harus dimiliki oleh seorang siswa jika ingin berlanjut ke kemampuan berikutnya. Mengingat memiliki tingkat kompleksitas rendah dari pada kemampuan kognisi lainnya sehingga menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang.

Ditingkat kognitif ketiga yaitu menerapkan yang biasa dikaitkan dengan memecahkan masalah. Pada tahapan ini, siswa akan melakukan abstraksi pada situasi tertentu dan konkret. Ditingkat ini, siswa akan menerapkan prosedur, metode, serta rumus yang telah dipelajari sebelumnya.¹⁷ Ahmad Susanto menyatakan bahwa menyelesaikan masalah merupakan proses menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh siswa sebelumnya.

¹⁵I Putu Ayub Darmawan dan Edy Sujoko, Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom, Vol.29 No.1 (Juni 2013), hal. 35.

¹⁶Lorin W. Anderson and Krathwohl, David R. Kerangka Landasan..., Hal. 401.

¹⁷I Putu Ayub Darmawan dan Edy Sujoko, *Revisi Taksonomi...*, hal. 31.

Menurut Leancher dalam menyelesaikan masalah siswa diharuskan menerapkan pengetahuan yang sudah diperoleh ke situasi baru yang belum dikenal. Sumarmo mengatakan indikator menyelesaikan masalah yaitu: pertama, mengenali unsur yang diketahui, ditanyakan dan yang diperlukan dalam soal; kedua, membuat model matematika; ketiga, menuntaskan masalah matematika; keempat, mendefinisikan jawaban; dan kelima, mempraktikkan matematika sebagai makna.¹⁸ Dari langkah pertama tadi, diketahui bahwa ketidakmampuan siswa mengingat kembali materi yang dipelajari akan berdampak dalam kemampuan menemukan masalah yang diberikan sebelum berlanjut ke pemecahan masalah.

Pemecahan masalah tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan pemecahan Polya. Pendekatan ini menitikberatkan transfer informasi yang telah dipelajari selama belajar.¹⁹ Maksudnya pemecahan suatu masalah oleh siswa ditunjang dari ilmu-ilmu yang telah diserapnya. Pendekatan Polya memiliki tahapan berupa memahami isi soal cerita, lalu menyusun rencana pemecahan masalah yang kemudian melaksanakan rencana tersebut dan memeriksanya.

Menurut Wahyuddin sebagian siswa kesulitan dalam mendefinisikan makna yang terdapat pada soal cerita matematika sehingga mereka menganggap soal cerita adalah soal yang sulit dikerjakan.²⁰ Ketika menghadapi suatu permasalahan, beberapa siswa kebingungan saat membaca soal yang tersaji dikarena tidak memahami konsep soal tersebut. Jika mereka tidak dapat

¹⁸Sabrina Ovi Saffanah dan Redo Martila Ruli, Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Menyelesaikan Materi Aritmatika Sosial, *Jurnal Didactical Mathematics*, Vol. 4 No. 1 (April, 2022) h. 201-202.

¹⁹M. L. Burger, *Mathematic For Elementary Teacher*, (New York: Jersey preste halli, 1993), h. 23

²⁰Ismaya Oktasya, Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Sosial Cerita Matematika Kelas V SDN 01 Tempos, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7 No. 2, (Juli, 2022), h. 351.

mengenali konsep soal maka pola matematika pun sulit dibuat. Penyebab siswa kesulitan memahami konsep matematika diantaranya sejak awal tidak memahami konsep materi, kurang menguasai materi prasyarat, tidak teliti pada proses komputasi, dan lupa rumus atau prosuder penyelesaian.²¹

Pengamatan dan hasil tanya jawab singkat yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Puteri Nahdlatul Ulama Martapura menunjukkan bahwa kemampuan ingatan siswa kelas VII masih rendah yang kemudian berdampak dengan hasil belajar siswa. Informasi yang diperoleh siswa mengalami kesulitan mengingat materi yang telah dipelajari dan menyelesaikan soal matematika berbasis masalah. Salah satu faktornya yaitu tidak ingat rumus, tidak paham materi belajar, serta kurangnya memahami maksud soal yang disajikan.

Mengamati hal itu, Peneliti ingin menerapkan model *memorization learning* yaitu model pembelajaran yang terarah untuk meningkatkan keahlian siswa dalam menyerap, mengambil dan mengumpulkan informasi sehingga siswa dapat mengingat informasi yang telah diterima otak dan me-recall kembali ketika informasi tersebut diperlukan.²² Setiap siswa memiliki daya ingat yang berbeda-beda sehingga diperlukan usaha untuk meningkatkan kemampuan ingatan dan meminimalkan lupa terhadap materi yang sudah dipelajari. Model *memorization learning* mengembangkan kinerja otak kiri dan kanan siswa yang mana membuka peluang besar kepada siswa untuk terus berkreativitas dalam pembelajaran. Dengan penerapannya, siswa diharapkan mampu cepat mengingat rumus yang dipelajari yang merupakan dampak dari pembelajaran yang menyenangkan.

²¹Hajjah Rafiah, Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Memahami Konsep Matematika, *Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, Vol. 2 No. 2 (Juli, 2020), h. 335.

²²Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 159.

Melihat kebermanfaatan pengaplikasian model pembelajaran dengan jelas, peneliti mengambil materi aritmatika sosial. Aritmatika sosial termasuk materi yang memiliki rumus bergam dalam ruang lingkupnya. Soal evaluasi pada materi ini berbentuk soal cerita yang mana membantu peneliti melihat dan mengukur kemampuan menemukan masalah siswa. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, peneliti mengujicobakan model *memorization learning* pada materi aritmatika sosial untuk melihat dampaknya pada kemampuan ingatan siswa. Kemudian mengamati apakah terdapat pengaruh terhadap kemampuan menemukan masalah siswa ketika mengerjakan soal cerita yang disajikan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemampuan Ingatan Siswa dengan Menerapkan Model *Memorization Learning* terhadap Kemampuan Menemukan Masalah pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII MTs Puteri Nadhlatul Ulama Martapura.”

B. Definisi Operasional

Definisi operasional berarti merubah suatu konsep menjadi kata-kata untuk menunjukkan suatu peristiwa yang dapat diamati dan diuji kebenarannya.²³ Mencegah kesalahpahaman penafsiran, berikut penjelasan istilah yang terkandung dalam judul di atas:

²³Connie Chairunnisa, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Mutra Wacana Media, 2017) h. 79.

1. Pengaruh

Menurut KBBI pengaruh adalah dampak yang timbul dari sesuatu yang dapat merubah bentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah reaksi yang timbul pada kemampuan ingatan siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model *memorization learning* terhadap kemampuan menemukan masalah siswa itu sendiri.

2. Kemampuan Ingatan

Mengingat merupakan proses memanggil kembali informasi yang sudah tersimpan di memori otak. Menurut Bimo Walgito, ingatan terbentuk dari pengalaman yang nyata, terjadi dan ditanggapi oleh panca indera. Ingatan ini tidak hanya kemampuan menyimpan informasi tetapi juga kemampuan menerima, menyimpan, dan menimbulkan kembali.²⁴ Jadi, maksud kemampuan ingatan di penelitian ini adalah kemampuan siswa memunculkan kembali informasi atau materi yang telah dipelajari saat kondisi tertentu.

3. Model *Memorization Learning*

Model *Memorization Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada pemrosesan informasi. Model pembelajaran ini membantu dan mengarahkan siswa mengolah dan mengkreasi bentuk materi pembelajaran yang pernah dipelajari ke dalam bentuk peta konsep supaya lebih mudah diingat. Jadi, dalam penelitian ini, peneliti menerapkan suatu perlakuan dengan model *memorization learning* untuk melihat manfaat pengaplikasiannya pada kemampuan ingatan siswa.

²⁴Desi Rahmy Astuti, "Meningkatkan Daya Ingat Siswa Dengan Metode Mind Mapping (Pemetaan Pikiran) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII MTs Negeri Godean"(Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta), h. 11.

4. Menemukan Masalah

Kegiatan siswa menyusun soal berdasarkan informasi yang ada disebut juga dengan kemampuan *problem posing*. Kemampuan ini mengartikan kembali masalah dalam soal matematika menjadi lebih sederhana sehingga mudah dipahami. Kemampuan ini membantu siswa memahami konsep dan pemecahan masalah secara mendasar. Jadi, kemampuan menemukan masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyusun atau memahami konsep suatu masalah yang diberikan sebelum dilakukan pemecahan masalah yang lebih rumit.

5. Aritmatika Sosial

Aritmatika Sosial adalah materi matematika yang mempelajari hubungan angka untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari seperti penjualan, pembelian, persentase, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, diskon, bruto, neto dan tara. Jadi, dalam penelitian ini materi yang diambil adalah materi aritmatika sosial sebagai sarana mengetahui efek kemampuan mengingat siswa terhadap kemampuan menemukan masalah ketika siswa menjawab soal cerita yang disediakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model *memorization learning* pada materi aritmatika sosial di kelas VII MTs Puteri Nahdlatul Ulama Martapura?

2. Bagaimana kemampuan ingatan siswa setelah menerapkan model *memorization learning* pada materi aritmatika sosial di kelas VII MTs Puteri Nahdlatul Ulama Martapura?
3. Bagaimana kemampuan menemukan masalah siswa pada materi Aritmatika Sosial kelas VII MTs Puteri Nahdlatul Ulama Martapura?
4. Apakah terdapat pengaruh kemampuan ingatan siswa dengan menerapkan model *memorization learning* terhadap kemampuan menemukan masalah pada materi aritmatika sosial kelas VII MTs Puteri Nahdlatul Ulama Martapura?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki bertujuan yaitu

- 1 Mengetahui bagaimana penerapan model *memorization learning* pada materi aritmatika sosial di kelas VII MTs Puteri Nahdlatul Ulama Martapura.
- 2 Mengetahui bagaimana kemampuan ingatan siswa setelah menerapkan model *memorization learning* pada materi aritmatika sosial di kelas VII MTs Puteri Nahdlatul Ulama Martapura.
- 3 Mengetahui bagaimana kemampuan menemukan masalah siswa pada materi Aritmatika Sosial kelas VII MTs Puteri Nahdlatul Ulama Martapura.
- 4 Mengetahui apakah terdapat pengaruh kemampuan ingatan siswa dengan menerapkan model *memorization learning* terhadap kemampuan menemukan

masalah pada materi aritmatika sosial kelas VII MTs Puteri Nahdlatul Ulama Martapura.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis (pengembangan ilmu) dalam penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan dan tambahan ilmu dalam pendidikan matematika khususnya dalam penerapan model pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih mudah mengingat materi pelajaran yang sudah dipelajari sebagai manfaat dari penerapan model *memorization learning*. Siswa akan mendapatkan pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan. Dampak yang diberikan bertambahnya peluang siswa dapat menyelesaikan soal-soal cerita dengan benar dan tepat.

b. Bagi Guru

Menambah variasi pembelajaran di sekolah. Sebagai salah satu solusi apabila guru dihadapkan oleh siswa yang memiliki kemampuan lemah pada pelajaran terkhusus dalam kemampuan mengingat.

c. Bagi Sekolah

Salah satu alternatif sekolah mengembangkan kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sebagai acuan meningkatkan kualitas mutu akademik siswa terutama pada mata pelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman secara langsung. Mengembangkan ide-ide lainnya yang berhubungan dengan model *memorization learning*. Sebagai referensi atau acuan bagi peneliti yang akan mendatang.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan yaitu:

1. Penelitian Sri Wahyuni berjudul “ Penerapan (*Model Memorization Learning*) Model Pembelajaran Memori untuk Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik Kelas VII MIA SMA Negeri 2 Sinjai.” Hasil penelitiannya menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,21 dan t tabel 0,975 yang berarti t hitung $>$ t tabel. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima artinya terdapat perbedaan kemampuan daya ingat antara siswa yang tidak diajar dengan model pembelajaran memori dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran memori pada kelas VII MIA SMA Negeri 2 Sinjai.²⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mita Beti Umainsih, dkk yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Memori untuk Meningkatkan Daya Ingat dan Prestasi Belajar matematika”. Hasil penelitian mereka berdasarkan uji t diperoleh data rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen adalah

²⁵Sri Wahyuni, “Penerapan Model *Memorization Learning* (Model Pembelajaran Memori) untuk Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik Kelas VII MIA SMA NEGERI 2 SINJAI”, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2019), h. 86.

28,60 dan diperoleh rata-rata nilai pre-test adalah 71,60. Sedangkan pada kelas pembanding diperoleh rata-rata hasil belajar siswa 76,45 dan diperoleh rata-rata pre-test adalah 69,85. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen setelah dilakukan pembelajaran memori dengan kelas pembanding.²⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hasni dengan judul “Efektivitas Metode Pembelajaran *Memorization* dalam Meningkatkan Pemahaman matematika Peserta Didik di Kelas VII PMDS Putri Palopo”. Diperoleh data hasil akhir Z hitung sebesar 5,08 dan Z tabel 1,65 yang mana Z hitung > Z tabel dengan taraf signifikan 0,05 maka hipotesis diterima artinya penerapan metode pembelajaran *memorization* efektif meningkatkan hasil pemahaman matematika kelas VII di SMP PMDS Putri Palopo.²⁷

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan seperti di atas, peneliti tergerak untuk mengujicobakan penelitian untuk melihat pengaruh kemampuan ingatan siswa dengan menerapkan model *memorization learning* terhadap kemampuan menemukan masalah pada materi Aritmatika Sosial kelas VII MTs Puteri Nadhlatul Ulama Martapura.

²⁶Umaningsih, *PENERAPAN MODEL...*, h. 95.

²⁷Hasni, Efektivitas Metode Pembelajaran Memorization dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika Peserta Didik di Kelas VII PMDS Putri Palopo, *Journal of Teaching and Learning Research*, Vol. 2 no. 2 (2020) h. 42.

G. Hipotesis Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan hipotesis yang sudah ditentukan agar penelitian lebih terarah. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kemampuan ingatan siswa dengan menerapkan model *memorization learning* terhadap kemampuan menemukan masalah pada materi aritmatika sosial Kelas VII MTs Puteri Nadhlatul Ulama Martapura.

H_1 : Terdapat pengaruh kemampuan ingatan siswa dengan menerapkan model *memorization learning* terhadap kemampuan menemukan masalah pada materi aritmatika sosial Kelas VII MTs Puteri Nadhlatul Ulama Martapura.

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan proposal penelitian ini terdiri dari 5 bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan

Bab II: Kajian teori dan kerangka berpikir terdiri dari pengertian model *memorization learning*, kemampuan ingatan, kemampuan menemukan masalah, aritmatika sosial dan kerangka berpikir.

Bab III: Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.